BAB I
QUR'AN HADITS

digilib.uinsby.a .ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 1
MENERAPKAN HUKUM BACAAN "AL" SYAMSIYAH DAN "AL"QOMARIYAH

A. Pengertian Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah

1. *Al Syamsiyah* disebut juga *Idgham Syamsiyah.*

Dikatakan *Idgham Syamsiyah* karena suara Alif lam diidghamkan ke dalam huruf *Syamsiyah* yang ada dihadapannya, sehingga suara alif lam menjadi lebur karena dimasukkan dengan huruf *Syamsiyah* tersebut.[1] Adapun huruf syamsiyah jumlahnya ada 14, yaitu: ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل dan ن.

Adapun cara membacanya dengan mentasydidkan huruf syamsiyah sehingga huruf Alif dan Lam tidak terbaca.

2. *Al qamariyah* disebut juga *Izhar Qomariyah.*

Al Qamariyah harus dibaca jelas dan terang. *Alif Lam* yang dirangkaikan dengan salah satu huruf Qomariyah maka *Alif Lam* harus dibaca jelas.[2] Adapun huruf *Qamariyah* jumlahnya 14, yaitu: أ ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه dan ى.

Adapun cara membacanya dengan mengizharkan, sehingga Alif dan Lam terbaca dengan terang atau jelas.

---

[1] Syifa'udin Muhammad. *Tajwid Mudah.* (Surabaya: Citra Anak Sekolah, 2005)

[2] Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid.* (Gontor: Trimurti. 1990)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Praktik Bacaan Al Syamsiyah Dan Al Qomariyah

1. Membaca Bacaan Al Syamsiyah

Hukum bacaan Al Syamsiyah tidak dibaca dengan jelas. Ada yang menyebutkan bahwa hukum membacanya adalah idhgom, artinya suara AL (أ ل) hilang seperti huruf yang bertasydid.[3]

a. Ciri-ciri hukum bacaan "Al" Syamsiyah:

1) Dibacanya dileburkan/idghom

2) Ada tanda tasydid/syiddah (ّ) di atas huruf yang terletak setelah alif lam mati.

b. Contoh Bacaan Al Syamsiyah:

اَلسَّمَاءِ اَلرَّحْمٰنُ اَلذِّكْرُ اَلدَّهْرُ اَلثُّلُثُ التَّكَاثُرُ

اَلنَّعِيْمِ اَلشَّيْطٰنُ

2. Membaca Bacaan Al Qomariyah

Hukum bacaan Al Qomariyah dibaca dengan jelas. Ada yang menyebutkan bahwa hukum membacanya adalah idhzar artinya huruf alif lam tersebut dibaca apa adanya, yaitu suara AL (أ ل) dibaca jelas.[4]

a. Ciri-ciri hukum bacaan "Al" Qomariyah:

1) Dibacanya jelas/izhar

2) Ada tanda sukun di atas huruf alif lam mati

b. Contoh Bacaan Al Qomariyah:

اَلْجَحِيْمِ اَلْهُدَى اَلْيَقِيْنِ اَلْمَقَابِرُ اَلْحَمْدُ اَلْاَحَدُ

اَلْكُفْرَ اَلْغَفُوْرُ اَلْفُرْقَانَ اَلْقَارِعَةَ

---

[3] Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi,* (Semarang: Toha Putra. 1993)

[4] Bahreis H Salim, *Terjemah Riyadhus Shalihin.* (Bandung: PT. Al-Ma'arif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perbedaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah

1. Al Syamsiyah

Penulisan *Al Syamsiyah* menggunakan tanda tasydid (ّ) pada huruf *Syamsiyah* yang berada di depan *Alif Lam.*[5] Contoh :

اَلذِّكْرُ اَلتَّكَاثُرُ اَلثُّلُثُ

2. Al Qamariyah

Penulisan *Al Qamariyah* memakai tanda sukun (ْ) pada huruf *lam.*[6] Contoh :

اَلْاَحَد اَلْحَمْد اَلقَارِعَةَ

D. Penerapan Bacaan Al Syamsiyah Dan Al Qomariyah

Bacaan Alif Lam banyak terdapat didalam Al-Qur'an. Perhatikan contoh-contoh bacaan alif lam berikut ini.

1. Contoh bacaan Al Syamsiyah

Perhatikan contoh bacaan berikut ini[7] :

وَأَقِيمُوا الصَّلاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

2. Contoh bacaan Al Qomariyah

Perhatikan contoh bacaan berikut ini[8] :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

---

[5] Bashori Alwi Muhammad, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid.* (Malang: Adi Cipta 1990)

[6] Ibid.

[7] QS. Al-Baqarah: 83

[8] QS. Al-Imran: 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Al-Bantani, Imam Nawawi, 2005. *Nashaihul Ibad*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Al-Ghazali imam *Buku Pintar Agama Islam*. Bogor: Cahaya Islam.

Al-Maraghi. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.

Bahreisj, H. Salim. *Terjemah Riadhus Shalihin*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Muh. Syarief Sukandy, 1976. *Terjemah Bulughul Maram, Fiqih Berdasarkan Hadist*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Tanzil, Ubay. 1996. *Syarah Hadist Arba'in, Terjemah: Syarah Arba'in Karya Imam An-Nawawi*. Solo: Khasanah Ilmu.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. DEPAG Semarang: CV. Alwaah.

Zarkasyi, Imam KH. 1995. *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Mestinya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*. Ponorogo: Trimurti Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 2
HUKUM BACAAN NUN MATI/ TANWIN DAN MIM MATI

A. Hukum Bacaan Nun Mati (ن) Atau Tanwin

Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah hukum bacaannya ada empat macam, yaitu: Idhhar, idgham, iqlab dan ikhfa.[1]

1. Idzhar (اظهار)

Idzhar menurut bahasa adalah jelas(terang),sedangkan khalqi menurut bahasa adalah tenggorokan.jadi izhhar khalqi adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa disertai dengung.cara membacannya adalah jika ada nun mati/tanwin bertemu huruf izhhar dibaca jelas(terang) tanpa dengung.Huruf izhhar khalqi ada 6 yaitu: أ هـ ح خ ع غ.

Contoh bacaan idhar:

[1] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu TajwidI* (Surabaya, Karya Aditama, 1995).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـًـٍـٌ)
1	ا	مَنْ آمَنَ	رَسُوْلٌ أَمِيْن
2	ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارٌ حَامِيَة
3	خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةٍ خَيْرًا
4	ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ
5	غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرُ
6	هـ	مِنْ هَادٍ	جُرُفٍ هَارٍ

2. Idgham (ادغام)

Idgham artinya memasukkan atau melebur. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf dari huruf ر ل و م ن ى maka wajib dibaca idgham, cara membacanya seolah mentasydidkan nun mati/tanwin (ن / ـًـٍـٌ) ke dalam huruf hidup sesudahnya. Sehingga bunyi nun mati atau tawin tidak terdengar sama sekali. Idgham terbagi menjadi dua macam, yaitu: idgham bighunnah dan idgham bila ghunnah.

a. Idgham Bighunnah (ادغام بغنة)

Idgham bighunnah artinya memasukkan atau melebur dengan dengung (ghunnah) yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah yang empat yaitu:[2]

[2] Sa'id bin sa'ad nabhan, hidayatus shibyan, (Surabaya :Salim Nabhan)9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum bacaannya wajib dibaca berdengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Contoh bacaan idgham bighunnah:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ى	مَنْ يَقُول	يَوْمَئِذٍ يَصْدُر
2	ن	مِنْ نِعْمَة	حطّةٌ نَغْفِرْ لَكُم
3	م	مِنْ مَسَد	فَتْحاً مُبِيْنا
4	و	مِنْ وَرَائِهِم	عذابٌ وَاصِب

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacannya wajib dibaca idzhar atau bunyi nun mati/tanwin dibaca jelas.

Contoh : بُنْيَانٌ – دُنْيَا – صِنْوَانٌ – قِنْوَانٌ

b. Idgham Bila Ghunnah

Idgham bilaghunnah artinya memasukkan atau melebur tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tnwin bertemu dengan salah atu huruf idgham bilaghunnah yaitu ل - ر .

Hukum bacaannya tidak boleh berdengung tetapi wajib melebur nun mati/tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

Contoh bacaan idgham bila ghunnah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ل	مِنْ لَدُنْكَ	ذِكْرٌ لِلْعَالمين
2	ر	فَمَنْ رَبُّكما	غَفُوْرٌ رَحِيْم

3. Iqlab

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati/ tanwin bertemu dengan huruf ب, maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati/ tanwin berubah menjadi bunyi mim (مْ) Huruf iqlab hanya satu yaitu huruf ب.

Contoh bacaan iqlab:

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ب	مِنْ بَعْد	سَمِيْعٌ بَصِيْر

4. Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan/menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati/ tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan disebut ikhfa apabila nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: ت – ث – ج – د – ذ – ز – س – ش – ص – ض – ط – ظ – ف – ق – ك.

Contoh bacaan ikhfa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Huruf	Nun mati (نْ)	Tanwin (ـٌـٍـً)
1	ت	مِنْ تَحْتِهَا	جَنَّاتٍ تَجْرِى
2	ث	مَنْثُوْرًا	مَاءً ثَجَّاجا
3	ج	اِنْ جَاءَكُم	خَلْقٍ جَدِيْد

B. Hukum Bacaan Mim Mati (مْ)

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun (مْ) apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu ikhfa syafawi, idghom mimi dan idhar syafawi.[3]

1. Ikhfa Syafawi

Ikhfa Syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfa syafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Adapun cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.

Contoh:

Mim mati bertemu huruf ba': وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ

[3] Sairuddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis* (Surabaya: Indah Surabaya,1997),43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Idghom Mimi

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengn mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mitslain atau idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis)

Contoh:

Mim mati bertemu huruf mim : وَمَا لَهُمْ مِنَ اللّهِ

Mim mati bertemu huruf mim : اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْن

3. Idhar Syafawi

Izhhar menurut bahasa terang,sedangkan syafawi artinya bibir.jadi yang dimaksud izhhar syafawi adalah cara menyembunyikan huruf secara terang sambil bibir tertutup.Huruf-huruf Izhhar syafawi adalah selain mim dan ba' jadi sebanyak 26 huruf,yaitu:

ا ,ت ,ث ,د ,ذ ,ر ,ز ,س ,ش ,ص ,ض ,ط ,ظ ,ع ,غ ,ف ,ق ,ك

,ل ,ن ,و ,ى ,هـ

No	Huruf	Kalimat	No	Huruf	Kalimat
1	ا	فَلَهُمْ أَجْرٌ	14	ض	وَامْضُوْا
2	ت	اَنْعَمْت	15	ط	لَهُمْ طَعَامٌ
3	ث	مَرْجِعُهُمْ ثم	16	ظ	فَاِنَّهُمْ ظَالِمُون

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	ج	اَمْ جَعَلُوْا لِله	17	ع	ولَهُمْ عَذَاب
5	ح	اَمْ حَسِبْتُمْ	18	غ	عَلَيْهِمْ غَيْرِ
6	خ	هُمْ خَيْرُ الْبَرِيّه	19	ف	لَهُمْ فِيْهَا
7	د	لَكُمْ دِيْنُكُم	20	ق	راهُمْ قَالُوا
8	ذ	لَهُمْ ذُوْ رَحْمَة	21	ك	اِنَّهُمْ كَانُوا
9	ر	لَهُمْ رِزْق	22	ل	اَمْ لَهُمْ
10	ز	اَمْ زَيَّنَّا السماء	23	ن	اَلَمْ نَجْعَل
11	س	فَوْقَكُمْ سَبْعًا	24	و	يَحْزَنُوْنَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
12	ش	هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّه	25	هـ	اَمْهِلْهُمْ رويدا
13	ص	اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْن	26	ى	مَا لَمْ يَعْلَم

DAFTAR BACAAN

Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu TajwidI,* Surabaya, Karya Aditama, 1995.

Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid,*Malang : Rahmatika.

Dachlan Salim Zarkasyi, P*embelajaran ILmu Tajwid Praktis,* Semarang : Roudhotul Mujawidin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa'id bin sa'ad nabhan, *hidayatus shibyan,* Surabaya :Salim Nabhan.
Sairuddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*,Surabaya: Indah Surabaya,1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 3
HUKUM BACAAN QALQALAH DAN RA

A. Hukum bacaan Qalqalah

1. Pengertian qalqalah dan Macam-macamnya

Secara bahasa qalqalah artinya memantul.[1] Qalqalah dalam tajwid suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara. Huruf-huruf qalqalah ini ada lima, yaitu qaf (ق), tha' (ط), ba' (ب), jim (ج), dan dal (د) yang biasa dikumpulkan dalam lafazh: قَطْبُ جَدٍ. Cara membaca qalqalah ini harus terdengar suara pantulan pada setiap huruf dari lima hurufnya, terutama ketika diwaqafkan.

2. Macam-macam Qalqalah

qalqalah ada dua macam yaitu qalqalah shughraa (صُغْرَى) dan qalqalah kubraa (قُبْرَى) seperti yang dijelaskan dibwah ini:[2]

---

[1] Multahim, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta :Yudistira, 2007), 2.

[2] Sairuddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis* (Surabaya: Indah Surabaya,1997), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Qalqalah shughraa

Shughraa dalam bahasa Arab berarti kecil. Secara bahasa Qalqalah shughraa yaitu qalqalah kecil. Sedangkan secara istilah yaitu qalqalah yang bunyi pantulannya tidak begitu jelas, karena huruf qalqalah terletak ditengah kata dan segera disambung dengan kata sesudahnya. Qalqalah shughraa terjadi apabila salah satu huruf qalqalah berkharokat sukun/mati dan berada ditengah kata. Dan membacanya harus bergoncang dan berbunyi membalik.

Adapun contoh dari masing-masing huruf qalqalah dalam bacaan qalqalah shughraa dapat dilihat di bawah ini:

No	Lafadz	Dibaca	Keterangan
1	لَقدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ	خَلَقْـ نَا	Huruf (قْ) dibaca memantul
2	حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ	مَطْ ـلَعِ	Huruf (طْ) dibaca memantul
3	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحاً	ضَبْ ـحاً	Huruf (بْ) dibaca memantul
4	فَلَهمْ أَجْرٌ	أَجْ ـرٌ	Huruf (جْ) dibaca memantul
5	يَدْخُلُوْنَ	يَدْ خُـ	Huruf (دْ) dibaca memantul

b. Qalqalah kubraa

Kubraa dalam bahasa Arab berarti besar. Secara bahasa qalqalah kubraa berarti qalqalah besar. Sedangkan secara istilah qalqalah kubraa berarti yaitu qalqalah yang bunyi pantulannya jelas, karena berada diakhir bacaan atau diwaqafkan. Qalqalah kubraa terjadi apabila salah satu huruf qalqalah berakharakat sukun/mati tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak asli atau diwaqafkan. Dan membacanya harus benar-benar terdengar jelas huruf qalqalahnya.[3]

Adapun contoh dari masing-masing huruf qalqalah dalam bacaan qalqalah kubraa dapat dilihat dibawah ini:

No	Lafadz	Dibaca	Keterangan
1	مِنْ شَرِّ ماَ خَلَقَ	خَلَقْ	Huruf (قْ) dibaca sukun memantul
2	مِنْ وَرَاۤئِهِمْ مُحِيْطٌ	مُحِيْطْ	Huruf (طْ) dibaca sukun memantul
3	حَمَّالَةَ الْحَطَبِ	الْحَطَبْ	Huruf (بْ) dibaca sukun memantul
4	اَمْرٍ مَّرِيْجٍ	مَّرِيْجْ	Huruf (جْ) dibaca sukun memantul
5	اَللهُ الصَّمَدُ	الصَّمَدْ	Huruf (دْ) dibaca sukun memantul

B. Hukum bacaan Ra'

Hukum bacaan ra' secara umum ada dua macam, yaitu ra' yang dibaca tebal, dan ra' yang dibaca tipis .[4] Untuk lebih rincinya dapat dibaca uraian di bawah ini:

1. Ra' dibaca tebal

Ra' dibaca tebal (tafkhim) apabila:

a. Ra' berharakat fathah (ـَ) atau fathatain (ـً) dan yang berharakat dlammah (ـُ) atau dlammatain (ـٌ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

[3] Mahrus as'ad dkk, *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta :Erlangga, 2009), 3.

[4] Multahim, *Pendidikan,* 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

no	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	اَلَمْ تَرَ	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat fathah
2	سَيَصْلَى نَارًا	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat fathatain
3	وَمَا أُمِرُوْا	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat dhummah
4	نَارًا حَامِيَةً	Tafkhim/tebal	Ra' berharakat dhummatain

b. Ra' sukun/mati yang didahului fathah (ـَـ) atau dhummah (ـُـ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

no	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	وَاَرْسَلَ عَلَيْهِمْ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun didahului harakat fathah
2	زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun didahului harakat dlammah

c. Ra' sukun yang jatuh setelah huruf yang berharakat kasrah (ـِـ) yang tidak asli. Misalnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	اِرْجِعِ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli
2	اِرْكَبْ مَّعَنَا	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah yang tidak asli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ra' sukun yang jatuh setelah huruf yang berharakat kasrah (ـِـ) yang asli, tetapi setelah ra' berupa huruf isti'la', yaitu ظ ق ط غ ض ص خ.[5] Adapun contohnya seperti di bawah ini:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	مِرْصَادٌ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah dan sesudahnya huruf shad
2	قِرْطَسٌ	Tafkhim/tebal	Ra' sukun jatuh setelah harakat kasrah dan sesudahnya huruf tha'

2. **Ra' dibaca tipis**

Ra' dibaca tipis (tarqiq) apabila:

a. Ra' berharakat kasrah (ـِـ) baik di permulaan, di tengah, maupun di akhir kata, dan baik pada kata benda (اِسِمْ) maupun kata kerja (فِعِلْ). Adapun contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	رِجَالٌ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di awal kata
2	الْقَارِعَةُ	Tarqiq/tipis	Ra' berharakat kasrah di tengah kata

b. Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah (ـِـ). Contoh:

[5] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid I* (Surabaya, Karya Aditama, 1995), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	تُبْلَى السَّرَائِرُ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah
2	مِنْ قُوَّةٍ وَّلاَ نَاصِرٍ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah

c. Ra' sukun/mati dan didahului oleh harakat kasrah (ـِـ) asli dan sesudahnya tidak berupa huruf isti'la'. Contoh:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	وَفِرْعَوْنَ	Tarqiq/tipis	Ra' mati karena didahului harakat kasrah asli dan sesudahnya tidak huruf isti'la'
2	فِى مِرْيَةٍ	Tarqiq/tipis	Ra' mati karena didahului harakat kasrah asli dan sesudahnya tidak huruf isti'la'

d. Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf ya' sukun (ـيْـ). Contoh:

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	فِىْ كَثِيْرٍ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului ya' sukun(ـيْـ)
2	سَمِعُ بَصِيْرٌ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului ya' sukun(ـيْـ)

e. Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf bersukun yang yang tidak terdiri dari huruf isti'la' dan sebelumnya huruf berharakat kasrah. contoh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Lafadz	Hukum bacaan	Keterangan
1	فَبَشِّرْهُ	Tarqiq/tipis	Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului huruf mati yang bukan huruf isti'la' dan sebelumnya huruf berharakat kasrah

DAFTAR BACAAN

Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfa Nawawi, Pedoman Ilmu TajwidI Surabaya, Karya Aditama, 1995.

Sairuddin dan A. Shomad Robith, Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis, Surabaya: Indah Surabaya,1997.

Mahrus As'ad dkk, Ayo Memahami AL-Qur'an, Jakarta : Erlangga, 2009.

Muzammil dkk, Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an, Surabaya : Ummi Foundation, 2007.

Multahim, Pendidkan Agama Islam Jakarta : Yudistira, 2007.

Dachlan Salim Zarkasyi, Pembelajaran ILmu Tajwid Praktis, Semarang : Roudhotul Mujawidin.

Basori Alwi Murtadho, Pokok-Pokok Ilmu Tajwid, Malang : Rahmatika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 4
MEMAHAMI AJARAN AL QUR'AN SURAT AT-TIN

Al Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang bersifat universal dan mencakup berbagi permasalahan kehidupan yang abstrak dan konkret, baik makhluk yang gaib maupun yang zahir. Al-Quran Surah At-Tin menerangkan tentang kejadian manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. yang paling sempurna kejadiannya, namun jika ia tidak beriman dan beramal saleh, maka mereka akan dikembalikan ke tempat yang serendah-rendahnya.

Surat At-Tin di turunkan ketika Rasullah saw. Ditanya seorang sahabat tentang keadaan orang yang pikun (pelupa akan fitrah dirinya). Kemudian Allah SWT. Menurunkan ayat ke-6 dari surah At-Tin tersebut sebagai penegasan bahwa orang yang tidak putus-putusnya dari Allah SWT.

A. Membaca surah At-Tin

Al-Quran merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, membaca, mempelajari dan mengamalkannya adalah suatu ibadah. Untuk dapat memahami lebih jauh tentang kandungan Surah At-Tin, bacalah terlebih dahulu Surah At-Tin Ayat 1-8 dengan memperhatikan hal-hal berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيۡتُونِ ١ وَطُورِ سِينِينَ ٢ وَهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ ٣ لَقَدۡ
خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ٤ ثُمَّ رَدَدۡنَٰهُ أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ ٥
إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ٦ فَمَا
يُكَذِّبُكَ بَعۡدُ بِٱلدِّينِ ٧ أَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِأَحۡكَمِ ٱلۡحَٰكِمِينَ ٨ [1]

Artinya:

1. Dan (buah) Tin dan (buah) Zaitun
2. Demi gunung Sinai
3. Dan demi negeri (Mekah) yang aman ini
4. Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.
5. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahya.
6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.
7. Maka apakah yang menyebabkan (mereka)mendapatkanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?
8. Bukankan Allah hakim yang paling adil ?[2]

B. Penjelasan Surat At-Tin

Untuk memudahkan kita mengetahui isi kandungan Surah At-Tin perlu di ungkapkan arti kata demi kata(mufradat)[3] dengan harapan dapat memudahkan kita dalam menghayatinya. Mufradat dari surah At-Tin tersebut adalah sebagi berikut;

---

[1] Al-Quran 95.1-8

[2] Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Cibubur: Bandung 2009) ,597.

[3] M.Qiraish Shihab, *AL-Qur'an dan Maknanya* (Tangerang:Lentera Hati,2010),579

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi (buah)Tin	وَٱلتِّينِ
Dan demi (buah) Zaitun	وَٱلزَّيۡتُونِ
Dan demi gunung Sinai	وَطُورِ سِينِينَ
Dan ini	وَهَٰذَا
Negeri (Mekah)	ٱلۡبَلَدِ
Yang aman	ٱلۡأَمِينِ
Sesungguhnya kami telah menciptakan	لَقَدۡ خَلَقۡنَا
Manusia	ٱلۡإِنسَٰنَ
Dalam bentuk yang sebaik-baiknya	فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ
Kemudian	ثُمَّ
Kami mengembalikan dia	رَدَدۡنَٰهُ
Ke tempat yang serendah-rendahnya[4]	أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ
Kecuali	إِلَّا
Orang-orang yang beriman	ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
Dan mengerjakan kebajikan	وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
Maka bagi mereka	فَلَهُمۡ

[4] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil* Qur'an (Jakarta:Gema Insani,2001),299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pahala yang tidak ada putus-putusnya	أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
Maka apakah	فَمَا
Yang menyebabakan (mereka) mendustakannmu	يُكَذِّبُكَ
Setelah (adanya keterangan-keterangan) itu	بَعْدُ
tentang (hari) pembalasan	بِٱلدِّينِ
Bukankah	أَلَيْسَ
Allah SWT	ٱللَّهُ
Hakim yang paling adil	بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ

C. Isi Kandungan Dari Surah At-Tin

At-Tin adalah surah yang ke-95 dalam Al-Quran. Kata At-tin terdapat pada ayat pertama dalam surah At-tin yang artinya *''Buah Tin"*. Surah At-tin menyatakan bahwa Allah SWT. Betul-betul menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi denganbentuk yang sebaik-baiknya dibandingkan makhluk lain, baik dari segi jasmani maupun rohani.

Ar Raghib Al Ashfahani menyatakan bahwa kata taqwim[5] di sini sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibandingkan dengan binatang, yaitu akal pemahaman dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus. Jadi, kalimatahsani taqwim berarti dalam bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya sehingga manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian, tidaklah tepat memahami ungkapan yang sebaik-baiknya untuk tebatas dalam pengertian fisik semata. Ayat ini di kemukakan dalam konteks penggambaran

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anugrah Allah SWT. Kepada manusia dan tentu tidak mungkin anugerah tersebut terbatas pada bentuk fisik. Apalagi, secara tegas Allah SWT. Mengecam orang-orang yang bentuk fisiknya baik, tetapi jiwa dan akalnya kosong dari nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan. Firman Allah SWT yang artinya: "*Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka, mereka adalah seakan-akan sebuah kayu yang tersandar .....*"*(QS Al-Munafiqun/63:4)*[6]

Manusia ingin mencapai derajat yang setinggi-tingginya, baik jasmani maupun rohani. Akan tetapi, apabila manusia hanya memperhatikan dan melayani kebutuhan jasmaninya saja dan tidak mau melakukan perbuatan yang terpuji (beramal saleh), maka manusia akan di kembalikan ke tempat yanng paling rendah dan hina (neraka).

Terkadang manusia lupa akan asal mula penciptaannya lalu dengan mudah dia melakukan hal-hal yang bertentangan dengan akal sehat dan tidak sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang berakal, seperti suka mencela orang cacat dan menghina fakir miskin.

Bagi manusia yang beriman kepada Allah SWT.Dan mau berbuat kebajikan selama hidupnya, maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan yang tak tertandingi (surga) di sisi Allah SWT.

Allah SWT. Tidak akan menyembunyikan apa saja yang dilakukan oleh manusia,baik maupun buruk pasti akan dibalasnya karena Allah SWT. Adalah maha hakim yang paling adil terhadap siapa saja.

Hakikatnya surat At-tin yaitu kata tin dan Zaitun secara hakiki menurut bahasa adalah nama buah-buahan secara arti hakiki, ayat ini menjelaskan sumpah Allah, ''Demi buah tin dan buah Zaitun". Hakikatnya adalah *al lafzul musta'malufima wudi'a lahu waqad*

---

[6] Ibnu Katsir, *Al-Quran tajwid dan terjemah tafsir ringkas* (Bandung:,2009),Qs.Al-Munafiqun/63:4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takunu hazihil haqiqatul lughwiyyatan waqad takunu syar'iyyatan waqad takunu'urfiyatan, artinya suatu lafaz yang sejak awal di pergunakan untuk arti yang sebenarnya, baik secara lughawi, syar'i, maupun 'urfi".[7]

Adapun di lihat dari majasnya, yaitu sebagian dari ahli tafsir menjelaskan bahwa yang dimaksudkan ayat ini dengan tin ialah tempat tinggal Nabi Nuh, yaitu Damaskus yang banyak tumbuh pohon itu. Zaitun ialah baitul maqdis yang banyak tumbuh Zaitun[8]. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam ayat ini memiliki dua kata yang di gunakan dalam makna kiasan (majazi) yaitu tempat tumbuhnya buah-buahan itu.

Contoh termasuk ke dalam majazadalah al lafzul musta'malu fi ghairi mawadi'a lahu artinya suatu lafaz yang di pakai untuk arti lain yang bukan arti hakiki, penjelasan ini di simpulkan dari hakikat majas[9] (Abdul Karim Zaidan *Al Wajizu Usul Fiqh*:332).

---

[7] Abdul Karim Zaidan AlwajIzu, *Al-Quranul karim Al Qur'an dan terjemah di lengkapi usul fiqh,* (fi usul fiqh),331.

[8] Ibid

[9] Al-Quranul karim*, Al Qur'an dan terjemah di* lengkapi *usul fiqh*, (Al-Wajizu Usul fiqhi),332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Al-Quran 95.1-8

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Cibubur Bandung :2009.

Ibnu,Katsir. *Al-Quran tajwid dan terjemah tafsir ringkas* Qs.AlMunafiqun/63:4.Bandung: 2009.

Abdul, Karim Zaidan Alwajlzu, *Al Qur'an dan terjemah di lengkapi usul fiqh,* fi usul fiqh:331.

Al-Quranul karim,*Al Qur'an dan terjemah di lengkapi usul fiqh*, Al.Wajlizu Usul fiqhi:332.

M.Qiraish Shihab, *AL-Qur'an dan Maknanya* .Tangerang:Lentera Hati:2010.

Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil* Qur'an Jakarta:Gema Insani:2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 5
MEMAHAMI AJARAN AL-HADITS TENTANG MENUNTUT ILMU

A. Lafadz Hadits

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ الله عَنْهُ اَنَّ رَسُــوْلَ الله صَــلَى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيْقا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ الله لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Hurairah ra, sesunguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan kepadanya jalan untuk masuk ke surga". (HR. Muslim)

وَعَنْ اَبِىْ الدَرْدَاءِ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ الله صَلَى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ, وَاِنَّ الْمَلاَئِكَةُ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا صَنُعَ وَإِنَّ الْعَالِمَ لِيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِى السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِى الْاَرْضِ حَتَّى الْحِيْتَانُ فِى الْمَاءِ, وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرَ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَمْ يُوَرِّثُوْا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا , إِنَّمَا وَرَّثُوْا الْعِلْمَ , فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ (رواه أبو داود والترمذى)

Artinya: Diriwayatkan pula dari Abu Darda' ra, dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang melakukan perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya jalan menuju ke surga. Sesugguhna Malaikat meletakkan sayapnya bagi pencari ilmu karena senang dengan apa yang diperbuatnya. Dan sesungguhnya seorang yang berilmu dimintakan ampunan oleh seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi, termasuk ikan dalam air. Dan keutamaan seorang yang berilmu dibandingkan dengan seorang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas bintang-bintang. Sesungguhnya ilmuwan adalah pewaris para Nabi. Dan sesungguhnya para nabi itu tidak mewariskan dinar dan dirham (harta), tetpi mereka hanya mewariskan ilmu, maka barangsiapa memeganginya maka ia memperoleh bagian yang sempurna"' (HR. Abu Dawud dan At-Tirmizi).

B. Arti Mufrodad

Arti	Mufrodat	Arti	Mufrodat
Orang / makhluk	من	Barangsiapa	من
Di langit	فى السماوات	Berjalan	سلك
Di bumi	فى الأرض	Jalan	طريقا
Hingga ikan	حتى الحيتان	Mencari	يبتغى
Di dalam air	فى الماء	Di dalamnya	فيه
Kelebihan	فضل	Ilmu	علما
Orang yang ahli ibadah	العابد	Memudahkan	سهل

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti	Mufrodat	Arti	Mufrodat
Kelebihan bulan	كفضل القمر	Baginya	له
Bintang-bintang	الكواكب	Ke surga	إلى الجنة
Sesungguhnya ulama’	إن العلماء	Dan sesungguhnya	وإن
Pewaris	ورثه	Malaikat	الملا ئكة
Para nabi	الأنبياء	Akan merendahkan /meletakkan	لتضع
Tidak mewariskan	لم يورثوا	Sayap-sayapnya	أجنحتها
Dinar	دينارا	Bagi pencari	لطالب
Dirham	درهما	Rida (rela)	رضا
Maka barangsiapa	فمن	Terhadap apa	بما
Memegangnya	أخذه	Dicarinya (dilakukannya)	صنع
Bagian	بحظ	Sesungguhnya orang alim	إن العالم
Yang sempurna	وافر	Sungguh memintakan ampun	ليستغفر

C. Isi Kandungan Hadits

Kandungan hadits di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu sama dengan sedang menempuh perjalanan ke surga (jalan benar dan baik yang menyebabkan ia masuk surga).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Malaikat akan meletakkan sayapnya untuk para pencari ilmu.
3. Seluruh penghuni langit dan bumi akan berdo'a untuk memintakan ampunan bagi para pencari ilmu.
4. Orang yang berilmu lebih utama dari orang yang ahli ibadah.
5. Orang yang berilmu/ilmuwan adalah pewaaris para nabi.
6. Para nabi tidaklah mewariskan harta, tapi ilmu.
7. Orang yang mencari ilmu/berpegang pada ilmu akan mendapatkan bagian dari warisan para nabi itu secara sempurna.

D. Makna Menuntut Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan segala sesuatu, sedang yang dimaksud adalah segala ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan agama Islam, jadi ilmu pengetahuan di sini merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh setiap individu yang beragama Islam dalam rangka untuk menjadi petunjuk dalam melaksanakan segala perintah dan larangan Allah. Maka ilmu di sini sebagai penyempurna amal perbuatan manusia dan bahkan amal perbuatan itu akan menjadi batal atau tidak sah sebab dilakukannya tidak dengan ilmu pengetahuan .[1]

Menuntut ilmu adalah berusaha dengan segenap daya den kekuatan dan menggunakan segala potensi yang dimilikinya seperti dengan mendengarkan, membaca, bertanya, memahami, bahkan mempraktikkannya dengan maksud mencoba atau melatih diri untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih

---

[1] Labib MZ, MuhtaDim, *Kumpulan Hadits Pilihan Shahih Bukhari,* (Surabaya: Tiga Dua, 1993),29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik,karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan .[2]

Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaiman sabda Nabi Muhammad Saw. yang artinya: "Menuntut ilmu diwajibkan atas orang Islam laki-laki dan perempuan"

E. Keutamaan Ilmu

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak dalil atas keutamaan ilmu. Di antaranya, firman Allah ta'ala:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11) [3]

Adapun keutamaan ilmu ditunjukkan oleh sabda Rasul saw: "Sesungguhnya para Malaikat merendahkan sayap-sayapnya bagi penuntut ilmu karena ridha dengan apa yang dilakukannya."

Nabi saw bersaba, "kepergianmu untuk belajar satu bab ilmu lebih baik daripada sholatmu sebanyak 100 rakaat." [4]

Adapun keutamaan pengajaran, maka hal itu ditunjukkan oleh firman Allah ta'ala:

وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ لَتُبَيِّنُنَّهُۥ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُۥ

---

[2] Hadisaputra Ihsan *Anjuran untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan Pendidikan dan Pengalamannya* (Surabaya : Al – Ikhlas, 1981).

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 543.

[4] Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin,* (Jakarta: Pustaka Amami, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya." (QS. Ali Imran:187) [5]

Rasulullah saw bersabda ketika membaca ayat ini, "Tidaklah Allah memberi ilmu kepada orang alim, melainkan Dia mengambil janji dari Nabi-Nabi agar kamu menerangkannya dan tidak menyembunyikannya."

Dari segi akal, jelaslah bahwa ilmu itu sesuatu yang utama, karena dengan ilmu manusia sampai kepada Allah Ta'ala dan menjadi dekat dengan-Nya. Ia pun memperoleh kebahagiaan yang abadi dan kenikmatan yang kekal. Ilmu menimbulkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Dunia adalah tanaman akhirat, maka, orang alim dengan ilmunya menanam bagi dirinya kebahagiaan abadi dengan mendidik akhlaknya sesuai dengan tuntutan ilmu. Barangkali pula dengan pengajaran ia menanamkan kebahagiaan abadi, karena ia mendidik akhlak orang lain yang menyeru mereka kepada perbuatan yang mendekatkan mereka kepada Allah Ta'ala.

Firman Allah:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ

> Artinya: "Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik." (QS. An-Nahl: 125) [6]

Ilmu menyeru orang-orang khawas dengan hikmah dan menyeru orang-orang awam dengan nasihat-nasihat serta para pembangkang

---

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 75.

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bantahan. Maka, ia menyelamatkan dirinya dan orang lain, dan inilah kesempurnaan manusia. [7]

Sesungguhnya, ilmu itu menjadi mulia, lantaran sebagai sarana untuk menuju takwa kepada Allah swt. Dengan takwa, Nabi Adam a.s. mendapat hak untuk memperoleh kemuliaan dan kebahagiaan yang abadi di sisi Allah swt .[8]

F. Prinsip-prinsip Menuntut Ilmu

Dalam menuntut ilmu harus memperhatikan prinsip-prinsipnya supaya memperoleh hasil yang baiik. Di antara prisip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Niat Ikhlas

Sebagai muslim, dalam menuntut ilmu harus disertai niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam melaksanakan perintahNya dan RasulNya. Tanpa niat yang ikhlas tidak menjadi amal ibadah yang berpahala.

2. Cerdas

Kecerdasan seseorang dapat tumbuuh dan berkembang dari usaha yang maksimal dalam berlatih dan berketerampilan. Cerdas bukan sebatas pintar saja, namun ia mampu mengembangkan apa yang dimilikinya dengan baik dan sesuai dengan kapasitas atau kemampuan dirinya. Para sarjana pendidikan, berpendapat bahwa kecerdasan manusia adalah beragama (*multiple intelegence*) mulai dari kecerdasan alami (natural), mengolak fisik (kinestik), seni rupa (spasial), menghitung (matematika), berbahasa (linguistik), bergaul (*interpersonal*), memahami diri sendiri (*intrapersonal*), dan kecerdasan rohaniah atau agama (spiritual).

---

[7] Ibid., l4-7.

[8] Syekh Az Zarnuji, *Terjemah Ta'lim al-Muta'allim* (Surabaya: Al-Hidayah,) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dalam hal ini tiada ada manusia yang bodoh. Namun sampai dimana usaha yang dapat dilakukannya dalam mengembangkan untuk menjadi orang yang cerdas.

3. Sabar

Kesabaran merupakan modal utama dalam upaya mencapai suatu keberhasilan. Orang yang sabar dapat menunjukkan dirinya bersikap hati-hati dan tidak ceroboh. Pengertian sabar dalam menuntut ilmu, dapat dibuktikan dengan bentuk kesungguhan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, misalnya tidak mengeluh ketika banyak tugas atau PR yang harus diselesaikan, sabar karena menuntut ilmu itu memerlukan banyak pengorbanan seperti tenaga, pikiran, dan biaya.

4. Bersungguh-sungguh

Kesungguhan dalam istilah agama disebut mujahadah. Dalam menuntut ilmu haruus dilandasi dengan keinginan yang keras dan penuh semangat tanpa mengenal lelah agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

5. Patuh dan taat kepada guru

Guru adalah seorang yang sangat berjasa dalam memberikan bimbingan, didikan, pengajaran, dan latihan kepada para siswanya. Oleh karena itu, wajar saja jika kita bersikap hormat kepada guru bahkan wajib patuh dan taat kepadanya selama guru memberikan bimbingannya ke jalan yang di ridhoi Allah Swt, karena gurulah kalian semua sekarang ini bisa membaca dan menulis, dan karena guru pulalah kalian dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada dasarnya, setiap guru selalu berupaya untuk memberikan sesuatu yang terbaik kepada siswanya, karena bertanggung jawab dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menuntut ilmu pengetahuan agama dan umum

Ilmu pengetahuan merupakan kebutuhan dasar dan kunci memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut ditegaskan oleh Rasulullah saw dalam sebuah hadits berikut yang artinya: "Barangsiapa ingin memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maka dengan ilmu, dan barangsiapa ingin memperoleh bahagia di akhirat, harus dengan ilmu, dan barangsiapa ingin memperoleh kabahagiaan keduanya (di dunia dan di akhirat), maka harus dengan ilmu." (H.R. Bukhari).

Maka, sebagai seorang muslim yang baik di samping menuntut ilmu yang berhubungan dengan kelengkapan hidup kita di dunia juga jangan tertinggal menuntut ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam bidang agama, karena keduanya saling melengkapi dan saling mengisi satu sama lain untuk mencapai keberkahan hidup di dunia dan keselamatan kelak di akhirat.

7. Sepanjang masa

Menuntut ilmu tidak terbatas waktu. Selama kita hidup dan selama jiwa berada dalam raga kita, agama Islam memerintahkan kita untuk selalu mempunyai semangat dan keinginan untuk menuntut ilmu. Rasulullah saw menyatakan dalam haditsnya:

أُطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu semenjak dalam buaian hingga sampai ke liang lahat (mati)." (H.R. Muslim).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah, Bandung: Diponegoro, 2010.

Hadisaputra Ihsan, Anjuran untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan Pendidikan dan Pengalamannya, Surabaya : Al – Ikhlas, 1981.

Imam Al Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Jakarta: Pustaka Amami, 2007.

Labib MZ, Muhtadim, Kumpulan Hadits Pilihan Shahih Bukhari, Surabaya: Tiga Dua, 1993.

Ma'sum, KH. Ali, Munawwir, KH. Zainal Abidin, Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia, Surabaya: Pustaka Progessif, 1997.

Syekh Az Zarnuji, Terjemah Ta'lim al-Muta'allim, Surabaya: Al-Hidayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 6
MEMAHAMI AL-QUR'AN SURAT AL-INSYIRAH

A. Lafal Surah al-Insyirah

Surah al-Insyirah terdiri dari 8 ayat dan tergolong surah Makkiyah (yang diturunkan di Makkah). Surah al-Insyirah adalah surah yang ke-94, diturunkan sesudah surah ad-Dhuha. Nama al-Insyirah diambil dari kata Alam Nasyrah yang terdapat pada ayat yang pertama. *Alam Nasyrah* artinya "Bukankah Kami telah melapangkan".[1]

Bacaan surah al-Insyirah adalah sebagai berikut:[2]

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ
ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

---

[1] Mahrus As'ad, dkk., *Ayo Memahami al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta : Erlangga, 2009), 22.

[2] Departemen Agama RI Al-Hikma,. *Al-Qur'an dan Terjemah.*(Bandung: CV Diponegoro, 2008), 593

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjemah:

1. Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu?
2. Dan mengangkat bebanmu dari (pundak)mu.
3. Yang telah memberatkan punggungmu.
4. Dan Kami tinggikan sebutan namamu.
5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

B. Kandungan Surat Al Insyirah

Surah Al Inshirah atau Surat Alam Nasyrah (سورة الشرح) adalah surat ke-94 dalam Al Quran. Surat ini terdiri atas 8 ayat dan termasuk golongan surat-surat Makkiyah serta diturunkan sesudah Surah Adh-Dhuha. Nama Alam Nasyrah diambil dari kata Alam Nasyrah yang terdapat pada ayat pertama, yang berarti "bukankah Kami telah melapangkan."

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu untukmu?

Syaraha berarti menerangkan atau menampakkan, dan melapangkan. *Shadara* berarti 'kembali dari pengairan, melanjutkan, memancar, keluar', dan *shadr* adalah 'dada, payudara atau peti'. Jika seseorang mengatakan ia ingin 'mengambil sesuatu dari dadanya', maka sesuatu ini, tentu saja, bukan obyek fisik. Melainkan, sesuatu yang sudah ia kenakan sendiri pada dirinya, sehingga ia merasa terhimpit atau terbebani, seolah-olah ia tidak bisa lagi bernapas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bebas. Dengan melepaskan diri dari beban ini, dengan 'melapangkan' diri, maka yang jauh menjadi dekat dan yang sulit menjadi mudah.[3]

Syarh (uraian terperinci, penjelasan) yang utama adalah berupa pengetahuan, penyaksian langsung bahwa yang ada hanyalah Allah. Itulah *syarh* yang terakhir; tidak ada apa-apa di luar itu. Tidak ada kelegaan di luar penyaksian langsung.

Meskipun ayat ini ditujukan kepada Nabi, namun ia berlaku kepada semua orang. Beban kebodohan digantikan dengan beban kenabian, tapi beban tersebut menjadi ringan karena berbagai rahasia alam semesta telah diungkapkan kepadanya.

وَوَضَعۡنَا عَنكَ وِزۡرَكَ

2. Dan mengangkat bebanmu dari (pundak)mu,

Wazara, akar dari *wizr* (beban, muatan berat), adalah 'memikul atau menanggung (suatu beban)'.. Maksud ayat ini adalah bahwa kita dibebaskan dari tanggung jawab apa pun selain daripada sebagai hamba Pencipta kita. Jika kita sungguh-sungguh memahami penghambaan, maka kita tidak lagi terbebani seperti sebelumnya tetapi kita hanya melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban kepada Allah, tanpa menambah beban lagi kepada diri kita.

ٱلَّذِيٓ أَنقَضَ ظَهۡرَكَ

3. Yang telah memberatkan punggungmu

Meskipun sebenarnya tidak ada beban yang bersifat permanen. Jika kita selalu ingat akan Allah (zikrullah), sadar bahwa pada suatu saat napas kita bisa berhenti, dan bahwa kita akan segera kembali menjadi debu, maka kita pun akan sadar bahwa yang dapat kita

[3] http://ms. wikipedia. org/wiki/Surah_Al-Insyirah#Pautan_Luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan saat ini hanyalah menghamba dan berusaha berbuat sebaik-baiknya. Tidak ada yang harus kita lakukan selain dari itu. Secara tidak sengaja mungkin kita telah mengundang kesulitan di dunia ini, namun kesulitan dunia ini tetap akan datang. Jika kita tidak memperdulikan orang *fi sabilillah* (di jalan Allah), jika kita tidak membantu orang, melayani dan membimbing mereka, maka berbagai kesulitan akan menimpa kita.

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

4. Dan meninggikan sebutan namamu kamu

Ini berkenaan dengan zikir lahiriah Nabi. Kita tidak bisa melakukan zikir lahiriah yang lebih tinggi dari Nama Allah. Zikir batiniah Nabi merupakan kesadaran beliau yang tak henti-henti, berkesinambungan, dan tidak terputus terhadap Penciptanya. Zikir Nabi terhadap Penciptanya memiliki kedudukan paling tinggi karena di antara ciptaan Allah beliaulah yang paling dekat kepada-Nya bahkan kehidupan Nabi merupakan dzikrulloh.[4]

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

6. *Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.*

Dua ayat ini memberikan penjelasan mengenai kesulitan, yakni sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Ini berarti bahwa pada setiap kesulitan ada dua kemudahan atau solusi. Solusi pertama adalah bahwa kesulitan akan berlalu. Solusi kedua adalah solusinya terletak

[4] http://quran.al-shia.org/id/tafsir/juz30/094.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pengetahuan tentang proses awal terjadinya kesulitan kemudian melihat kesempurnaan di dalamnya.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ

7. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dari ayat ini memberikan pen jelasan bahwa begitu kita selesai berurusan dengan dunia dan dengan segala tanggung jawab kita di dalamnya, hendaknya kita bersiap-siap untuk mencari pengetahuan langsung tentang Realitas Ilahi. Menurut penafsiran golongan *ahl al-Bayt* tentang ayat ini, bila kita selesai menunaikan salat-salat formal kita, maka hendaknya kita melanjutkan ke tahap berikutnya, yakni begadang sepanjang malam melaksanakan salat lagi, zikir dan belajar. Bila kita sudah menyelesaikan segala kewajiban kita terhadap penciptaan dan terhadap Pencipta kita, maka hendaknya kita berbuat lebih, dan mencurahkan diri kita sepenuhnya. Perjuangan dan upaya batin ini adalah makna harfiah dari kata *jihad,* yang hanya dalam peristiwa tertentu saja menjadi 'perang suci'.

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرْغَب

8.Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

Ketika kita mempraktikkan hasrat keingintahuan kita, bila kita menginginkan pengetahuan, maka kita akan menjadi pengetahuan, persis sebagaimana kita mempraktikkan kemarahan, maka kita pun akan menjadi kemarahan. Begitu kita meletakkan dasar-dasar yang perlu untuk menunaikan segala kewajiban kita, maka kita pun sah untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan kita. Bagaimana pun, menunaikan kewajiban kita terlebih dahulu adalah penting, karena, kalau tidak kita akan melaksanakan keinginan untuk melarikan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Departemen Agama RI Al-Hikma, *Al-Qur'an dan Terjemah,* Bandung: CV Diponegoro, 2008

Hamka, *Tafsir Al Azhar,* Jakarta : Gema Insani Press, 2001

http://ms. wikipedia. org/wiki/Surah_Al-Insyirah#Pautan_Luar

http://quran.al-shia.org/id/tafsir/juz30/094.htm

Mudjab A , Mahali, *Asbabun Nuzul* : *Studi Pendalaman Al-Qur'an,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002

Uman, Cholil, *Pendidikan Agama Islam,* Surabaya : Graha Ilmu Mulia, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PASAL 7
MEMAHAMI AJARAN AL-HADITS TENTANG KEBERSIHAN

A. Membaca Hadits tentang Kebersihan

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قالَ رَسُوْلَ اللهِ ص . م .: اِنَّ اللهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لاَيَقْبَلُ اِلاَّ طَيِّبًا وَاِنَّ اللهَ اَمَرَ الْمُؤْمِنِيْنَ بِمَا اَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِيْنَ فَقَالَ تَعَالَى: يَآاَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوْا صَالِحًا. وَقَالَ: يَآ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ. — رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A, beliau berkata : Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Allah itu baik, tidak mau menerima sesuatu kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mu'min (sama) dengan apa yang telah diperintahkan-Nya kepada para Rasul. Maka allah telah berfirman:Hai para Rasul, makanlah dari segala sesuatu (makanan) yang baik dan lakukanlah amal saleh. Dan Dia telah berfirman pula : Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari segala apa (makanan) yang telah kami rizkikan kepadamu. [1]

[1] Abdul Muhaimin As'ad, *Hadits Arba'in An-Nawawiyah Dengan Terjemah Dalam Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Terang, 1985), 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلاِسْلاَمُ نَظِيْفٌ فَتَنَظَّفُوْا فَاِنَّهُ لاَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلاَّ نَظِيْفٌ .(رواه البيهقى)

Artinya: Islam itu bersih. Oleh karena itu bersihkanlah dirimu! Sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih.

اِنَّ اللهَ طَيْبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيْفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, جَوَّادٌ يُحِبُّ الجُوْدَ. (روه الترمذى)

Artinya: Sesungguhnya Allah itu baik yang menyukai kebaikan, bersih yang menyukai kebersihan, dan dermawan yang menyukai kedermawanan. [2]

بُنِيَ اْلإِسْلاَمُ عَلى النَّظَافَةِ

Artinya: Islam dibangun dengan kebersihan.

حَدِيْثُ أَبِى هُرَيْرَةَ- رَضِىَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَأَ. (رواه البخارى)

Artinya: Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, dari Nabi saw beliau bersabda, "Allah tidak menerima shalat salah seorang diantara kalian, jika ia dalam keadaan berhadats sehingga ia berwudhu."

حَديثُ أَبُوْ مَالِك الأَشْعَرىْ رَضى الله عَنهُ قَالَ: قَال رَسُوْلُ الله ص.م : (الطَّهُوْرُ شَطْرُ الْاِيْمَانِ).

[2] Ibnu Rajab, *Panduan Ilmu dan Hikmah (Syarah Lengkap Al-Arba'in An-Nawawi)*(Jakarta: PT Darul Falah, 2002), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: diriwayatkan oleh Abu Malik Al-Asariy r.a. Rasulullah SAW bersabda: "kebersihan sebagian dari iman." [3]

B. Menyebutkan Arti Hadits Tentang Kebersihan

Arti	Mufradat
Baik	طَيِّبٌ
Tidak Menerima	لاَ يَقْبَلُ
Para Rasul (Utusan)	الْمُرْسَلِيْنَ
Lakukanlah	اعْمَلُوْا
Rizkikan Kepadamu (kalian)	رَزَقْنَاكُمْ
Bersihkanlah Dirimu	فَتَنَظَّفُوْا
Dermawan	جَوَّادٌ
Berhadats	أَحْدَثَ
Kebersihan (Suci)	الطَّهُوْرُ
Sebagian (penghalang)	شَطْر
Kedermawanan	الجُوْدَ
Bangunan	بُنِيَ

[3] Syekh Muhammad Atho Illah Al-Faruqi, *Targhib Wa Tarhib* (Surabaya: Percetakan Maktabah Muhammad Ibnu Ahmad Nabhan, 2001), 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Menampilkan Prilaku Bersih seperti Dalam Hadits

Sebagaimana hadits-hadits yang disebutkan di atas, kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari hadits tersebut serta dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah, pada pembahasan ini kita akan menampilkan prilaku bersih sebagaimana dalam hadits:

1. Memelihara dan membiasakan hidup bersih adalah bagian dari keimanan. Seperti yang tercantum pada hadits: الطَّهُوْرُ شَطْرُ الْاِيْمَانِ yang berarti "kebersihan itu sebagian dari iman." Misalnya, ketika kita mau makan harus cuci tangan dahulu, dan hal-hal lain yang mencakup didalamnya.
2. Rasulullah SAW menerangkan bahwa agama Islam itu bersih, maka Islam selalu mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu menjaga kebersihan.

   Dalam suatu hadits Rasulullah bersabda:

   حَدِيْثُ ابْنِ عَبَّاسٍ – رَضِىَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: مَرَّ النَّبِىُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ, فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ, وَمَا يُعَذَّبَانِ فِى كَبِيْرٍ, أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لاَ يَسْتَبْرِى مِنَ الْبَوْلِ, وَأَمَّا الآخَرُ فَكَانَ يَمْشِى بِالنَّمِيْمَةِ. ثُمَّ أَخَذَ جَرِيْدَةً رَطْبَةً نِصْفَيْنِ, فَغَرَزَ فِى كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً , قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا, قَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَس

   Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a ia berkata, "Nabi saw berjalan melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, 'Sesungguhnya kedua orang ini tengah disiksa, dan tidaklah mereka disiksa disebabkan oleh hal yang besar. Adapun salah satunya disiksa karena tidak bersuci dari kencing. Sedangkan yang lainnya melakukan namimah (mengadu domba).' Kemudian Nabi saw mengambil pelepah yang masih basah dan membaginya menjadi dua, lalu beliau menancap-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kannya masing-masing kuburan. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau melakukan hal tersebut?' Beliau berkata, 'Semoga siksa mereka berdua diringankan selama pelepah ini belum kering'." (HR. Bukhari).

Dari hadits Nabi saw diatas, kita dapat mengambil hikmah bahwa membersihkan kencing itu sangat penting. Selain untuk menjaga kesehatan diri juga dapat menjaga diri dari siksa kubur.

3. Hendaknya kita menjadi orang yang baik, bersih atau suci, dan dermawan. Sebagaimana hadits yang terpapar diatas yang diriwayatkan oleh Tirmidzi bahwa Allah menyukai kebaikan, kebersihan, dan sifat dermawan.[4]
4. Menjaga kebersihan baik secara fisik (lahir) dan psikis (batin). Misalnya terkait dengan menjaga kebersihan fisik (lahir) yaitu makanan yang kita makan juga termasuk dalam menjaga kebersihan itu sendiri. Diantara hal teragung yang menghasilkan amal yang baik bagi orang mukmin ialah makanan yang baik dan berasal dari sumber yang halal. Dengan makanan yang baik, amalnya menjadi berkembang. Selain itu, kita juga harus menjaga kesehatan batin. Dalam hal ini berkaitan dengan ruhani kita dengan tidak mengotori perbuatan kita dengan hal yang buruk.
5. Membersihkan diri sebelum melaksanakan ibadah, seperti mandi wajib bila berhadast besar, berwudhu sebelum sholat. Dan lain-lain. Karena, hal itu merupakan salah satu syarat sahnya ibadah kita termasuk sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dll. maka kita harus melaksakannya sebelum melaksanakan ibadah. Jika syarat sahnya tidak dilakukan maka ibadah itu pun menjadi tidak sah dan tidak akan diterima Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits di atas.

---

[4] www.Annehira.com/haditstentangkebersihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BACAAN

Al-Faruqi, Muhammad Atho Illah, Targhib Wa Targhib, Surabaya : Percetakan Maktabah Muhammad Ibnu Ahmad Nabhan, 2001.

Al-Qur'an dan Terjemah. Q.S. Al-Baqarah : 222.

As'ad, Abdul Muhaimin. Hadits Arba'in Annawawiyah Dengan Tarjamah Dalam Bahasa Indonesia. Surabaya : Bintang Terang, 1985.

Nasution, Lahmuddin, Fiqih 1. Surabaya : IAIN, 1995.

Rajab, Ibnu. Panduan Ilmu dan Hikmah Syarah Lengkap Al-Arba'in An-Nawawi. Jakarta : PT Darul Falah, 2002.

Rasjid, Sulaiman. Fiqih Islam. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994.

www.Annehirah.com/haditstentang kebersihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id